

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN
PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI DI MTS NEGERI 1
KABUPATEN MOJOKERTO**



**UMA'YAH
NIM. 2225201006**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA REMAJA
PUTRI DI MTS NEGERI 1 KABUPATEN MOJOKERTO**



**UMA'YAH
NIM. 2225201006**

Pembimbing 1

**Dian Irawati, M.Kes
NIK. 220 250 029**

Pembimbing 2

**Fitria Edni Wari, M.Keb
NIK. 220 250 165**

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto:

Nama : Uma'iyah

NIM : 2225201006

Program Studi : S1 Kebidanan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan mencantumkan** nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Mojokerto, 01 Maret 2024



Uma'iyah
NIM. 2225201006

Mengetahui,

Pembimbing 1



Dian Irawati, M.Kes
NIK. 220 250 029

Pembimbing 2



Fitria Edni Wari, M.Keb
NIK. 220 250 165

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA REMAJA PUTRI DI MTS NEGERI 1 KABUPATEN MOJOKERTO

Uma'iyah

Prodi S1 Kebidanan

Email: umaiyahfita@gmail.com

Dian Irawati

Prodi S1 Kebidanan

Email: dian.irawati80@gmail.com

Fitria Edni Wari

Prodi Pendidikan Profesi Bidan

Email: fitriedni@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak - Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri atau pun orang dewasa yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari. Sehingga dapat menimbulkan terjadinya masalah pada sistem reproduksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan patologis di MTs Negeri 1 Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimental dengan rancangan *pre-test and post-test without control*. Jumlah sampel 178 responden yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2024 di MTs Negeri 1 Kabupaten Mojokerto. Selanjutnya data diolah dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Rerata nilai pre-test adalah 6.30 dan rerata nilai pos-test adalah 7.66. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan patologis. Pendidikan kesehatan memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan patologis. Untuk itu tenaga kesehatan diharapkan dapat mengembangkan kegiatan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan dengan menggunakan berbagai metode dan media pendidikan kesehatan.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan, pencegahan keputihan

Abstract - Vaginal discharge is a reproductive health problem that often occurs in young women and adults and can disrupt daily activities. So it can cause problems with the reproductive system. This study aims to determine the effect of health education on adolescent girls' knowledge about preventing pathological vaginal discharge at MTs Negeri 1 Mojokerto Regency. This research was an experimental quasy design with a pre-test and post-test

without control design. The number of samples of 178 respondents was taken by simple random sampling technique. The research was conducted in February 2024 at MTs Negeri 1 Mojokerto Regency. Furthermore, the data was processed and analyzed by the Wilcoxon test. The mean pre-test score is 6.30 and the mean post-test score is 7.66. The Wilcoxon test results show a p-value of 0.000. This shows that there is an effect of health education on young women's knowledge about preventing pathological vaginal discharge. Health education has a role in increasing teenagers' knowledge about pathological vaginal discharge. For this reason, health workers are expected to be able to develop health promotion activities to increase teenagers' knowledge about vaginal discharge by using shared health education methods and media.

Key words: *health education, knowledge, prevention of vaginal discharge*

PENDAHULUAN

Masa remaja berkisar antara usia 10-20 tahun yang menunjukkan suatu transisi perjalanan hidup dari masa kanak-kanak yang terbebas dari beban tanggung jawab sampai pada masa dewasa dengan berbagai tanggung jawab (Koilam, Yauri, & Rumokoy, 2019). Pada masa remaja, remaja putri akan mengalami berbagai perubahan diantaranya bentuk tubuh dan mampu untuk bereproduksi serta mengalami kematangan alat reproduksi (Insyafi, 2020). Remaja adalah kelompok populasi rentan terhadap masalah kesehatan seksual dan reproduksi dikarenakan kurang memperhatikan kebersihan organ genital dan tidak mengetahui masalah seputar organ reproduksi (Kumalasari & Jaya, 2021). Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri atau pun orang dewasa yang dapat menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari (Romlah, Wahyuningsih, & Mechory, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja jarang dalam memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternalnya (Abrori et al., 2017). Sehingga dapat menimbulkan masalah pada kesehatan reproduksinya. Banyak remaja putri yang beranggapan bahwa keputihan merupakan hal yang wajar. Tetapi hal tersebut tidaklah benar, keputihan yang tidak dicegah dengan *hygiene* yang baik akan dapat mengakibatkan terjadinya penyakit infeksi (Nur, 2018).

Keputihan adalah cairan putih yang keluar secara berlebihan dari vagina. keputihan terbagi atas dua yaitu keputihan normal (fisisologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh banyak wanita dan merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Pada umumnya,

banyak orang yang menganggap keputihan sebagai hal yang wajar. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang bisa mengakibatkan keputihan. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan keputihan menjadi masalah besar. Padahal keputihan dapat menjadi indikasi dari suatu penyakit (Febryary et al., 2016). Bila tidak ditangani segera maka akan berdampak menjalar ke organ tubuh reproduksi seperti kanker serviks sehingga lendir pada keputihan akan mengalami perubahan warna, aroma yang tidak sedap atau bau, serta terjadi perubahan tekstur dan konsistensi cairan vagina. Kemudian apabila berlangsung terus menerus dalam jangka waktu panjang akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita, bahkan dapat menyebabkan infertilitas (Octaviyati, 2012).

Menurut data WHO sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim tropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Melina, 2021). Angka kejadian keputihan di dunia menurut WHO terjadi sebanyak 75%. Hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, tepatnya pada remaja usia 15-22 tahun (60%) dan wanita dewasa berusia 23-45 (40%) (Pradnyandari et al., 2019). Di Indonesia sendiri kasus keputihan yang terjadi telah mencapai sekitar 90% dan tiap tahunnya mengalami peningkatan (Maryanti & Wuryani, 2019). Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2021 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita yang berusia 15-24 tahun. Kejadian keputihan di Indonesia semakin meningkat. Pada tahun 2019 sebanyak 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 60%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 70% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam kehidupannya (SKRRI, 2021). Berdasarkan data statistik tahun 2019 jumlah remaja putri di Jawa Timur yaitu 2,9 juta jiwa berusia 15-24 tahun, 68% mengalami keputihan patologi.

Menjaga kesehatan reproduksi khususnya organ genitalia dari keputihan patologis pada remaja memerlukan perilaku khusus dalam penanganannya. Perilaku menjaga kebersihan organ kewanitaan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang baik dalam melakukan tindakan pencegahan

keputihan patologis. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang baik akan melahirkan perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genital (Kumalasari & Jaya, 2021). Perilaku yang didasari pengetahuan yang baik lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari akan pengetahuan (Faridah, Sukarmin, & Noviyanto, 2020). Remaja umumnya tidak memiliki cukup informasi mengenai flour albus dan memiliki kesalahan persepsi mengenai flour albus. Minimnya pemahaman yang dimiliki oleh remaja disebabkan oleh kurangnya ketersediaan akses untuk mendapatkan informasi mengenai flour albus. Hal ini menjadi pencetus semakin banyaknya kejadian flour albus pada remaja. Terbukti dari banyaknya penelitian yang menyatakan rendahnya tingkat pengetahuan menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri (Kemenkes RI, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Roselina (2018), hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian informasi tentang pencegahan dan keputihan didapatkan 96,90% berpengetahuan kurang dan 3,10% berpengetahuan baik, tetapi sesudah pemberian informasi tentang pencegahan dan keputihan didapatkan 10,80% berpengetahuan kurang dan 89,20% berpengetahuan baik.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan di MTsN 1 Mojokerto pada tanggal 01 Desember 2023 dari 10 siswi, hampir seluruhnya yaitu 9 siswi (90%) pernah mengalami keputihan. Maka dengan adanya hal itu perlu adanya pemberian informasi yang baik dan lengkap pada remaja putri guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pada remaja putri mengenai bagaimana pentingnya menjaga kebersihan diri terutama pada area genitalia. Pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja mengenai pencegahan keputihan patologis penting dilakukan dengan harapan remaja memiliki perilaku yang baik dalam melakukan pencegahan keputihan, sehingga tidak akan timbul masalah-masalah akibat keputihan patologis, seperti masalah ketidaknyamanan pada organ intim, keputihan yang berbau dan berwarna, serta beberapa penyakit serius diantaranya penyakit infeksi panggul, infertilitas bahkan kanker serviks.

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di MTS Negeri 1 Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan desain *pre-test post-test one group design*. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kesehatan (variabel bebas) dan pengetahuan siswi tentang pencegahan keputihan patologis (variabel tergantung). Populasinya adalah siswi MTs Negeri 1 Kab. Mojokerto sebanyak 318 siswi. Besar sampel sebanyak 178 siswi yang diambil dengan menggunakan *proportionate random sampling*. Data primer penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan siswi tentang pencegahan keputihan patologis. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data yang meliputi *editing*, *coding*, *scoring*, dan *cleaning*. Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mencari perbedaan pengetahuan siswi tentang pencegahan keputihan patologis sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan uji wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Data Umum Responden

Data Umum	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
13 tahun	24	13,5
14 tahun	97	54,5
15 tahun	50	28,1
16 tahun	7	3,9
Kelas		
Kelas 8	94	52,8
Kelas 9	84	47,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa bahwa lebih dari 50% responden berusia 14 tahun yaitu 97 orang (54,5%) dan lebih dari 50% responden berasal dari kelas 8.

Tabel 2: Pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di MTsN 1 Kab. Mojokerto.

No	Pengetahuan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rerata	Standar Deviasi
1	Sebelum	5	7	6,30	0,75
2	Sesudah	6	10	7,66	0,85
Uji normalitas data (Kolmogorov-Smirnov)		Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000			
Uji wilcoxon		Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000			

Berdasarkan di atas diperoleh hasil bahwa dari terdapat perbedaan rerata

pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang pencegahan keputihan patologis sebelum dilakukan intervensi adalah 6.30 atau skor 63% dari jumlah keseluruhan nilai tertinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata pengetahuan siswa termasuk dalam pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu dan pengetahuan sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Kholid, 2015). Pengindraan yang dimaksud bahwa pengetahuan didapat melalui panca indera manusia yang terdiri atas penglihatan, pendengaran, perasa, peraba, dan penciuman. Pengetahuan terbentuk melalui tahapan yang terus-menerus setelah seseorang mengalami reorganisasi pemahaman-pemahaman baru.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan siswa tentang pencegahan keputihan patologis yang paling banyak tidak diketuai bahwa mengganti celana dalam secara rutin dapat mencegah keputihan, pemakaian deodorant dan sabun kewanitaan dapat memicu timbulnya keputihan patologis.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pencegahan keputihan patologis adalah pendidikan formal yang didapat melalui pelajaran biologi di sekolah yang membahas tentang organ reproduksi. Faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah informasi yang didapat oleh siswa baik melalui petugas kesehatan, media cetak, maupun sosial media.

Nilai rata-rata pengetahuan siswa tentang pencegahan keputihan patologis sebelum dilakukan intervensi adalah 7.66 atau skor 76.6% dari jumlah keseluruhan nilai tertinggi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa rata pengetahuan siswa termasuk dalam pengetahuan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnama Sari (2022) di SMP Negeri 2 Padang yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan

kesehatan. Nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 8.93 dan rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 17.2.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah nilai awal sebelum dilakukan pendidikan kesehatan. Nilai pengetahuan ini pada tahap pre test termasuk dalam kategori pengetahuan cukup. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, nilai pengetahuan termasuk dalam kategori kurang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang keputihan patologis. Informasi tentang keputihan tidak hanya didapat dari mata pelajaran Biologi tetapi dapat diberikan melalui pendidikan kesehatan baik oleh guru maupun petugas kesehatan.

Hasil analisis statistic dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan *p-value* sebesar 0.000, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Yang artinya, bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa tentang pencegahan keputihan patologis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudianti (2020) yang dilakukan di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian Pramudianti menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang keputihan dengan *p-value* sebesar 0.001. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pramudianti sebelumnya adalah metode pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode peer group. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulfitra (2021) di Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta III yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang keputihan patologis dengan *p-value* sebesar 0.005.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang keputihan patologis. Pendidikan atau promosi kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melaksanakan perilaku hidup sehat. Promosi kesehatan mengupayakan agar perilaku individu, kelompok dan masyarakat memiliki

perilaku positif terhadap pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Melalui pendidikan kesehatan tersebut akan terjadi transfer informasi dari pemberi informasi kepada *audience* (siswa), sehingga dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang pencegahan keputihan patologis. Keberhasilan pendidikan kesehatan yang dilakukan pada penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pemberi informasi adalah pemberi informasi dan media pendidikan kesehatan. Pemberi informasi pada penelitian ini adalah seorang bidan yang menguasai materi tentang keputihan patologis dan menggunakan media power point dan leaflet dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang pencegahan keputihan patologis pada remaja putri di MTs Negeri 1 Kabupaten Mojokerto. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi MTs Negeri 1 Kabupaten Mojokerto untuk membuat program konseling kesehatan reproduksi remaja melalui pembentukan PIK-R di sekolah. Melalui program tersebut siswa akan mendapatkan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi remaja. Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk meningkatkan program promosi kesehatan terkait kesehatan reproduksi di tingkat sekolah. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang media dan metode pendidikan kesehatan yang efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan patologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. & Hernawan, A. D., & Ermulyadi, E. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*, 6(1), 24. DOI: 10.15294/ujph.v6i1.14107
- Adawiyah, K. D. (2015). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA se-derajat di Wilayah Tangerang Selatan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Afdila, Y. (2019). *Hubungan Perilaku Kebersihan Personal Genital terhadap Kejadian Fluor albus pada Siswi SMA di Kota Padang*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang.
- Ayuningtyas, D. N. (2011). *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia 2018*. BPS. Jakarta
- Benson RC. (2009). *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. EGC. Jakarta
- Bradinda, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Self Concept and Self Defense terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Pelecehan Seksual pada Siswa-Siswi di SD X Kota Padang*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Padang.
- Brooks, GF., K.C. Carrol, J.S. Butel, dan S.A. Morse. (2004). *Jawetz, Melnick, and Adelberg's Medical Microbiology*. 23rd Edition. McGraw-Hill Education. USA.
- Dahlan, S.M. (2014). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Salemba Medika. Jakarta
- Devega, O. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menstruasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Menstrual Hygeine pada Siswi di SMPN 10 Padang*. Skripsi. Padang.
- Dr. Suliyanto. (2014). *Statistika Non Parametrik dalam aplikasi Penelitian*. Andi. Yogyakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *InfoDATIN: Situasi Kesehatan Reproduksi*. Kemenkes RI. Jakarta.
- Depkes RI. (2010). *Materi Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Direktorat Kesga. Jakarta
- Febryary, D. R., Astuti, S., & Hartinah, H. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Penanganan Keputihan di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1), 40–46. DOI: <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i1.10418>
- Hardiyanti D. (2017). *Angka kejadian fluor albus pada mahasiswi tahap akademik program studi profesi dokter fakultas kedokteran universitas andalas yang memakai pembersih vagina dengan kandungan asam laktat* (skripsi). Universitas Andalas.

- Ilmiawati, H. dan Kuntoro. (2016). Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *Jurnal Biometrika dan Keperawatan* 5(1): 43-51
- Insyafi, P. D. W. (2020). *Perbandingan Tinggi Badan, Berat Badan, Dan Masa Growth Spurt Antara Siswa Laki Laki Sd Muhammadiyah 1 Dan Smp Hang Tuah 5 Sidoarjo Dengan Referensi Pertumbuhan Anak (Nhanes)*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Iswatun, dkk. (2021). The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Action in Prevention of Leuchorrea in Adollescent girls. *Journal of International Dental and Medical Research* 14(13): 1240-1245
- Jannah N. Rahayu S. (2018). *Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana*. EGC. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: InfoDATIN
- Kholid, A. (2015). *Promosi kesehatan*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koilam, J. J. J., Yauri, I., & Rumokoy, L. (2019). *Eksplorasi Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Usia Dini di Lingkungan I Kelurahan Malalayang I Barat Manado*. Universitas Katolik De La Salle.
- Kumalasari, I., & Jaya, H. (2021). Penerapan Health Belief Model dalam Tindakan Pencegahan Keputihan Patologis. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(3).
- Manuaba, I. A. C., I. Bagus. G. F. dan I. B. Gde. (2009) *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi Kedua. EGC. Jakarta.
- Maryanti, S., & Wuryani, M. (2019). Persepsi dan Perilaku Remaja Putri dalam Mencegah Keputihan di SMK 1 Lambuya Kabupaten Konawe. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 65-69. <http://dx.doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.267>
- Melina, F. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Keputihan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 175-186. <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.147>
- Nikmah, U.S. 2018. *Personal Hygiene Habits dan Kejadian fluor albus Patologis pada Santriwati PP Al-Munawwir Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Nur, H. A. (2018). Hubungan Persepsi, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri tentang Personal Hygiene Genitalia dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan). *Jurnal Profesi Keperawatan*, 5(1), 1–13. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id/index.php/jpk/article>

- Nurhayati, A. (2013) Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Vaginal Hygiene terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Remaja Putri Usia
- Pradnyandari, I. A., Surya, I. G., & Aryana, M. B. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Vaginal Hygiene terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi Kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88-94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Purnama, D. E. (2013) *Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan tentang Pencegahan Keputihan di SMK YMJ Ciputat*. Skripsi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Rohan, H. H. (2017) *Buku kesehatan reproduksi*. Intimedia. Jatim
- Romlah, S. N., Wahyuningsih, P., & Mechory, D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada siswi kelas XI SMAN 2 Kabupaten Tangerang. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 1(1), 17-26.
- Roselina. (2018), *Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis*. Jurnal Kebidanan
- Sobel, J. D. (2004) *Vaginitis Obstetric and gynecology emergencies*. McGraw Hill Medical Publishing Division. New York.
- Trisnawati, I. (2018) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 9(1)